

ANALISIS RASIO UTANG ATAS MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGEMBALIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

OLEH :

NUR ILHAMMI
NPM : 11 833 0013



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2015

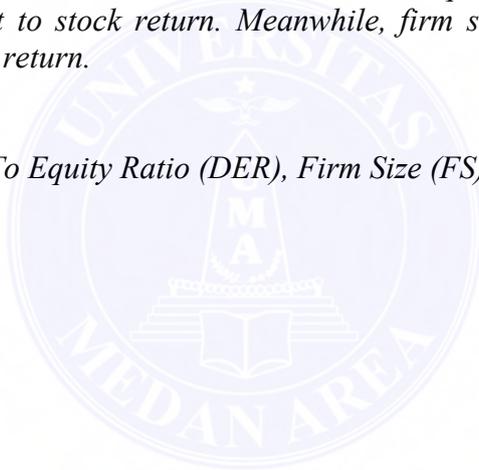
ABSTRACT

Manufacture industry is the industry which produce unready-made goods to be ready made goods. Manufacture industry has role in economy of the country. But the growth of economy fluctuation can not be avoided which causes influence on the company's stability that can be seen from the financial statement.

This research has the direction to analyse debt to equity ratio and firm size to the stock return in manufacture company which is listed in Indonesia Stock Exchange. Data is taken from the publication financial statement which is gotten from www.idx.co.id for the periode 2010-2013. The population in this research is all the manufacture companies from sub sector of consumption goods which are 36 companies and the samples with purposive sampling methode are 13 companies. The Analysis of data used is statistic descriptif analysis and multiple linear regression analysis to get the description spreadly about the correlation among variabels.

The result of this research shows that debt to equity ratio influential positif and not significant to stock return. Meanwhile, firm size influential positif and significant to stock return.

Key words : Debt To Equity Ratio (DER), Firm Size (FS), and Stock Return



ABSTRAK

Industri Manufaktur adalah industri yang memproduksi barang mentah menjadi barang jadi. Industri manufaktur memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Namun gejolak pertumbuhan perekonomian juga tak dapat dihindarkan yang menyebabkan adanya pengaruh atas stabilitas perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio utang atas modal dan ukuran perusahaan terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang didapat melalui situs www.idx.co.id dengan periode waktu tahun 2010-2013. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada sub sektor barang konsumsi yang berjumlah 36 perusahaan dan sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling* berjumlah 13 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik dan regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang atas modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham.

Kata kunci : Rasio Utang Atas Modal (DER), Ukuran Perusahaan (FS), dan Pengembalian Saham (RS)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Rasio Utang Atas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** yang disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik moral ataupun material dari berbagai pihak. Berkat izin Allah SWT, orang tua, dosen pembimbing, staf pengajar, dan teman-teman seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Menyadari akan hal tersebut, maka dengan segala ketulusan dan kerendahan hati melalui lembaran halaman ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan melalui kesehatan, inspirasi, dan semangat terus belajar untuk mencapai hasil yang terbaik. Serta dengan RisalahNya yang aku dapatkan, maka aku menjadi pribadi yang kuat, serta dengan lindunganNya aku bisa bertahan menapaki dunia.

2. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Bapak Sumardi dan Almh. Ibu Susilawati yang selalu mendo"akan dengan setulus hati, memberi semangat dan kasih sayang untuk kami anak-anaknya. Serta perjuangan mereka hingga bisa seperti sekarang ini, walaupun mama belum sempat lihat kalau aku bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu serta tidak mendampingiku saat wisuda nanti, namun aku percaya kalau mama melihatku dari tempatnya saat ini. Terima kasih banyak untuk mama dimana aku belum bisa membalas apapun sampai saat mama sudah tidak di sisi kami.
3. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya" kub Matondang, MA. Selaku Rektor Universitas Medan Area
4. Bapak Prof. Dr. H. Sya" ad Affifudin, SE. MEc. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Linda Lores, SE. MSi. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
6. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, MSi. Selaku Pembimbing I (satu) yang telah banyak meluangkan waktu untuk memeriksa dan memberikan bimbingan ke arah yang lebih baik hingga skripsi ini selesai.
7. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA. Selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak meluangkan waktu untuk memeriksa dan memberikan bimbingan ke arah yang lebih baik hingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, Msi. yang telah menjadi ibu kedua saya di kampus dan telah memberikan banyak dukungan kepada saya selama menempuh pendidikan di Universitas Medan Area.

9. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang tidak saya sebutkan satu-persatu yang telah membimbing dan mendidik penulis selama masa perkuliahan, serta seluruh aktivis akademik Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu dalam kelancaran urusan perkuliahan.
10. Yang tersayang untuk kedua adikku, Min Fadly Daraⁱⁿ dan Nur Azmi Jahiddah, karena kalian aku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan karena kalian aku bisa bertahan dari ujian yang menimpa kita. Semoga kalian menjadi lebih baik dari aku saat ini.
11. Sahabat terbaikku UMPHYN (Utari, Moemoe, Putri, Hetty, Yusnaini) yang selalu sabar dan tulus dalam memberikan dukungan dan bantuan selama ini.
12. Sahabat SMA CAIANG PANTOM (Cha, amy, intan, ani, nuha, gita, puput, ama, tyas, oki, dan maysa) yang selalu mendukung satu sama lain walaupun berada di tempat yang berbeda, namun ikatan hati yang kuat selalu membuat kita dekat.
13. Teman-teman yang juga datang di saat tak terduga, Destri, Bang Frans, Bang Juanda, Taufik, dan Kak Lina. Kalian yang mendukungku dan memberikan semangat yang tak terduga.
14. Bang Ridho, Kak Ayu, Bang Fika, dan Bang Aiyub yang telah menjadi korban keisenganku, namun kalian tetap sabar sehingga aku dapat tetap tertawa di dalam tekanan.

15. Someone that always supports me wherever he is now. I believe that your praying bring me till in this level. I love you more than you know wherever you are.
16. LCE Members, I really love you all. Eventhough, You don't give me support directly, but I know, You love me. And Some of us face this too. So keep going and do the best. LCE is the right place but the wrong people...hahaha.
17. SHINee, for all the songs. When I got very mad to do this thesis, I listened to the songs and made me feeling better. Thank you so much for all the great songs that you have created.

Akhir kata penulis harapan agar skripsi ini memiliki arti dan manfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Medan, 01 Juli 2015

Penulis

NUR ILHAMMI

NPM : 11 833 0013

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Rasio Utang Atas Modal	13
2.2. Ukuran Perusahaan.....	14
2.3. Pengembalian Saham	15
2.4. Penelitian Terdahulu	18
2.5. Kerangka Konseptual.....	22
2.6. Hipotesis.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi, Dan Waktu Penelitian.....	24
3.2. Populasi Dan Sampel	25
3.3. Defenisi Operasional Variabel	27
3.4. Jenis Dan Sumber Data	29
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Dan Deskriptif Statistik Objek Penelitian	36
4.2. Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3. Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.4. Pengujian Hipotesis.....	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Neraca Perdagangan Indonesia 2003-2013	3
Tabel 1.2. Pengembalian Saham, Rasio Utang Atas Modal, dan Ukuran Perusahaan Tahun 2010-2014	8
Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian.....	25
Tabel 3.2. Daftar Sampel Penelitian	27
Tabel 4.1. Deskriptif Variabel Penelitian.....	37
Tabel 4.2. Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	41
Tabel 4.3. Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.4. Uji Autokolerasi.....	44
Tabel 4.5. Analisis Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4.6. Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.7. Uji F	48
Tabel 4.8. Uji t	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Neraca Perdagangan Indonesia 2003-2013	4
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1. Histogram	39
Gambar 4.2. <i>Normal Probability Plot</i>	40
Gambar 4.3. <i>Scatterplot</i>	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Penelitian

Lampiran 2. Hasil Uji SPSS

Lampiran 3. Durbin-Watson, Tabel F, dan Tabel t



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rasio utang atas modal (*debt to equity ratio*), penulis menggunakan bahasa Indonesia menurut Harahap (2011:303), "Rasio utang atas modal adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar". Dengan analisis rasio utang atas modal maka akan menambah informasi utang perusahaan dan modal perusahaan yang akan menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Karena dengan melihat utang dan modal dalam suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap pengembalian dari modal yang akan ditanamkan investor.

Selanjutnya Harahap (2011:303) mengemukakan, "Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar".

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan, yang juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat resiko investasi yang

diberikan kepada para pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka (Sudarmadji dan Sularto, 2007 Vol.2 : A54).

Investor dalam menanamkan modalnya melalui saham yang diperjualbelikan. Menurut Anoraga (2006:58), "Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan". Saham berbentuk surat berharga yang menyatakan kepemilikan atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Besar kepemilikan saham tersebut tergantung modal yang ditanamkan oleh investor. Dengan membeli saham, tentu investor mengharapkan laba dalam bentuk dividen.

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat pengembalian saham yang dimiliki oleh investor adalah dengan melihat rasio keuangan. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut sebagai faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ).

Salah satu tempat investor dalam menanamkan modalnya adalah pada industri manufaktur. Industri manufaktur mengalami gejolak pertumbuhan. Pada tahun 2009, sektor industri manufaktur mengalami keterpurukkan dengan adanya krisis finansial global yang menyebabkan ekonomi di negara maju melemah. Sehingga akibat yang ditimbulkan adalah pasar ekspor yang

menyusut dan sebagian besar industri manufaktur yang berorientasi ekspor mulai dilanda kelesuan.

Pada tahun 2010 secara keseluruhan ekspor sektor industri manufaktur mencapai US\$ 98 milyar atau meningkat sebesar 33,5% dibanding ekspor tahun 2009. Peningkatan ekspor industri manufaktur non migas masih berlanjut pada tahun 2011 yaitu mencapai 24,6% (www.datacon.co.id).

Tahun 2011 yang lalu ditandai oleh kebangkitan kembali sektor manufaktur, seperti terlihat dari kinerja ekspornya maupun juga kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi nasional yang meningkat. Industri manufaktur selama ini dibayangi oleh ancaman deindustrialisasi karena banyaknya pabrik tua yang sudah tidak kompetitif lagi dan kurangnya minat investasi. Sektor industri manufaktur mulai menunjukkan kebangkitan kembali seperti yang ditunjukkan oleh pertumbuhan produk domestik bruto yang mencapai 6,2% dan pertumbuhan ekspor yang mencapai 24,6% (www.datacon.co.id).

Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel dan gambar berikut ini :

Tabel 1.1
Neraca Perdagangan Indonesia 2003-2013

Tahun	Ekspor	Impor	Defisit/Surplus
2003	61.058.246.995	32.550.684.286	28.507.562.709
2004	71.584.608.796	46.524.531.358	25.060.077.438
2005	85.659.952.615	57.700.882.616	27.959.069.999
2006	100.798.624.280	61.065.465.536	39.733.158.744
2007	114.100.890.751	74.473.430.118	39.627.460.633
2008	137.020.424.402	129.197.306.224	7.823.118.178
2009	116.510.026.081	96.829.244.981	19.680.781.100
2010	157.779.103.470	135.663.284.048	22.115.819.422
2011	203.496.620.060	177.435.555.736	26.061.064.324
2012	190.031.845.244	191.691.001.109	-1.659.155.865
2013*	91.068.762.794	94.410.645.297	-3.341.882.503

*angka sementara (Bulan Januari-Juni) Sumber: bps.go.id



pengolahan mengalami ancaman langsung dari produk Cina, contohnya sektor otomotif masih mempunyai daya saing yang kuat (www.datacon.co.id).

Namun ACFTA mempunyai sisi positifnya, yaitu meningkatnya perdagangan antara Indonesia dan Cina. Cina dengan pasarnya yang besar karena daya beli yang meningkat dan jumlah penduduk yang besar bisa merupakan tujuan ekspor Indonesia yang penting, demikian juga Indonesia bagi Cina (www.datacon.co.id).

Dengan adanya ACFTA perdagangan Indonesia dan Cina semakin pesat. Walaupun saat ini neraca perdagangan Indonesia masih defisit namun nilainya mulai mengecil, hal ini menunjukkan bahwa ditahun-tahun mendatang makin banyak produk Indonesia yang makin kompetitif di pasar Cina (www.datacon.co.id).

Sebelum diberlakukan ACFTA, pada tahun 2009 total perdagangan Indonesia dan Cina baru mencapai US\$ 25,5 milyar, terdiri dari ekspor sebesar US\$ 11,5 milyar dan impor sebesar US\$ 14,0 milyar. Dengan demikian defisit neraca perdagangan mencapai US\$ 2,5 milyar. Pada tahun 2010 perdagangan meningkat menjadi US\$ 36,1 milyar dan pada tahun 2011 menjadi US\$ 49,2 milyar. Walaupun defisit masih besar namun semenjak tahun 2011 nilainya makin turun (www.datacon.co.id).

Pada sisi positif, mulai ada tanda-tanda perbaikan pada sektor industri pengolahan di tahun 2011. Secara umum industri manufaktur meningkat pada tahun 2011. Pertumbuhan industri pengolahan non-migas hingga triwulan III

2011 mencapai 6,49%, jauh lebih tinggi dari pertumbuhan industri non-migas sepanjang 2010 yang hanya 5,09%. Ini juga merupakan capaian pertumbuhan tertinggi industri sejak 2005. Cabang-cabang industri pengolahan non-migas yang tumbuh meliputi industri logam dasar besi dan baja sebesar 15,03 % serta industri tekstil, barang kulit, dan alas kaki yang tumbuh 8,63 % (www.datacon.co.id).

Selain itu industri makanan, minuman, dan tembakau yang tumbuh 6,49 % serta industri alat angkut, mesin, beserta peralatan yang juga tumbuh cukup tinggi sebesar 7,29 %. Diperkirakan angka pertumbuhan industri secara kumulatif selama 2011 tidak akan jauh berbeda dengan capaian hingga triwulan III 2011. Kalaupun ada penurunan, hanya antara 0,1 % sampai 0,2 % (www.datacon.co.id)

Nilai ekspor non migas periode Januari-September 2011 tercatat US\$ 91,8 miliar atau meningkat 33,4 % dibanding periode yang sama pada 2010. Dengan ini diyakini peningkatan ekspor industri Indonesia hingga akhir tahun 2011 tetap tinggi. Ekspor ke Eropa dan AS tidak akan terpengaruh banyak dengan dampak krisis. Apalagi nilai realisasi investasi dari penanaman modal asing secara langsung ke berbagai sektor industri selama Januari-September 2011 mencapai 14,34 miliar dolar AS. Angka ini jauh lebih tinggi dibanding realisasi investasi sektor industri sepanjang 2010 yang hanya 3,36 miliar dolar AS (www.datacon.co.id)

Nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada berbagai sektor industri juga cukup tinggi pada sepanjang Januari-September 2011,

yakni sebesar Rp 51,98 triliun. Angka ini jauh lebih tinggi dibanding nilai investasi selama 2010 yang hanya Rp 25,61 triliun (www.datacon.co.id).

Hampir semua jenis industri manufaktur mengalami kenaikan sampai triwulan III 2011. Jenis-jenis industri yang mengalami pertumbuhan produksi tertinggi pada triwulan III tahun 2011 adalah industri logam dasar (besi dan baja) yang mencapai 15.03% disusul oleh industri tekstil, barang kulit dan alas kaki sebesar 8.63%. Kertas dan barang dari kertas naik 8,63%, industri makanan dan minuman naik 7,29% dan industri kendaraan bermotor naik 7,01% (www.datacon.co.id).

Hal tersebut berarti industri manufaktur mengalami tingkat kemajuan yang cukup besar walaupun pada tahun 2012 dan 2013 ekspor Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar juga. Untuk itu, pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia perekonomian, khusus dalam hal ini, peran pasar modal pada industri manufaktur dari sisi perusahaan adalah tersedianya modal dari investor ke perusahaan, sedangkan dari sisi investor diharapkan akan dapat pengembalian saham dari penyeteroran dana tersebut.

Salah satu pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa dimana tempat orang memperjualbelikan efek di Indonesia. Menurut Husnan (2009:30), “Bursa efek adalah merupakan perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder”.

Berikut ini data rasio utang atas modal, ukuran perusahaan, dan pengembalian saham pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Tabel 1.2
Pengembalian Saham, Rasio Utang Atas Modal, dan Ukuran Perusahaan
Tahun 2010-2014

Tahun	Kode Perusahaan	Rasio Utang Atas Modal	Ukuran Perusahaan	Pengembalian Saham
2010	ADES	2,2500	26,5055	549,1667
	CEKA	1,7545	27,4691	165,8333
	DLTA	1,9950	27,2865	51854,1667
	GGRM	0,4419	31,0566	23370,8333
	HMSP	0,0100	30,6527	8725,0000
	ICBP	0,4300	30,2234	2310,4167
	INAF	1,3580	27,3217	5,1667
	KAEF	0,4877	28,1362	14,5833
	KDSI	1,1825	27,0471	58,8333
	KICI	0,3400	25,1769	33,1667
	KLBF	0,4400	29,5816	1297,5000
	LMPI	0,5200	27,1350	75,9167
	MLBI	1,4100	27,7595	7703333,3333
	PSDN	1,1500	26,7506	1,0000
	PYFA	0,3250	25,3343	29,9167
	RMBA	1,3022	29,2208	-39,1667
	SKLT	0,6860	26,0186	45,4167
	TCID	0,1041	27,6781	1695,8333
	ULTJ	0,5446	28,3275	299,1667
	UNVR	1,1500	29,7945	5575,0000
2011	ADES	1,5100	26,4792	125,8333
	CEKA	1,0300	27,4362	-162,5000
	DLTA	2,2220	27,2689	28420,8333
	GGRM	0,5921	31,2969	14079,1667
	HMSP	0,0100	30,5927	11650,0000
	ICBP	0,4300	30,3625	750,0000
	INAF	8,3010	27,7398	10,5833
	KAEF	0,4325	28,2157	86,7500
	KDSI	1,1047	27,0993	24,1667

	KICI	0,3600	25,1940	51,4167
	KLBF	2,1500	27,4417	752,3729
	LMPI	0,6800	27,2540	-11,6667
	MLBI	1,3000	27,8305	14368333,3333
	PSDN	1,0400	26,7668	87,0833
	PYFA	0,1800	25,4942	56,5000
	RMBA	1,8185	29,4769	212,9167
	SKLT	0,7430	26,0902	-0,8333
	TCID	0,1082	27,7540	366,6667
	ULTJ	0,6128	28,4106	238,3333
	UNVR	1,8480	29,9807	1070,8333
2012	ADES	0,8600	26,6871	113,3333
	CEKA	1,2200	27,6577	785,0000
	DLTA	2,5080	27,3371	77625,0000
	GGRM	0,5602	31,3569	5070,8333
	HMSP	0,1800	30,8986	22262,5000
	ICBP	0,4900	30,5113	1118,7500
	INAF	8,2840	27,8038	121,7500
	KAEF	0,4450	28,3616	302,3333
	KDSI	0,8055	27,0699	170,5833
	KICI	0,4300	25,2767	27,3333
	KLBF	2,7700	29,8736	73,0438
	LMPI	0,9900	27,4266	1,6667
	MLBI	2,4900	27,7726	29988750,0000
	PSDN	0,6700	27,2492	17,3333
	PYFA	0,3000	25,6348	3,0833
	RMBA	2,6049	29,5677	-108,3333
	SKLT	0,9290	26,2439	20,0000
	TCID	0,1502	27,8634	945,8333
	ULTJ	0,4439	28,5151	3,3333
	UNVR	2,0200	30,1147	6670,8333
2013	ADES	0,6700	26,8125	1651,6667
	CEKA	1,0200	27,6977	-406,6667
	DLTA	2,8560	27,4884	137208,3333
	GGRM	0,7259	31,5583	-10058,3333
	HMSP	0,1700	30,9417	21154,1667
	ICBP	0,6000	30,6882	4191,6667
	INAF	1,1928	27,8892	24,1667
	KAEF	0,5270	28,5360	265,8333

	KDSI	1,4154	27,4688	42,9167
	KICI	0,3300	25,3113	70,5833
	KLBF	7,0100	30,0572	-1837,5000
	LMPI	1,0700	27,4352	72,5000
	MLBI	0,8000	28,2088	53332500,0000
	PSDN	0,6300	27,2480	1,3333
	PYFA	0,5600	25,8887	-8,3333
	RMBA	0,4687	29,8537	-137,9167
	SKLT	1,1630	26,4337	20,0000
	TCID	0,2392	28,0135	2525,0000
	ULTJ	0,3952	28,6648	2510,0000
	UNVR	2,1370	23,3146	4816,6667

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa rasio utang atas modal, ukuran perusahaan, dan pengembalian saham mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Gejolak perekonomian pada tahun 2009 yang terjadi memberikan pengaruh terhadap industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Utang Atas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio utang atas modal berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui rasio utang atas modal berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat banyak pihak, yaitu :

1. Bagi Penulis.

Bagi penulis, mendapatkan tambahan wawasan pengetahuan yang lebih dalam untuk memahami bidang hasil penelitian, mendapatkan pengalaman serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh dengan keadaan langsung di lapangan, dan bagaimana menganalisis suatu masalah dengan berbagai metode yang telah didapat selama ini.

2. Bagi perusahaan.

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen dalam meningkatkan laba perusahaan.

3. Bagi Investor.

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak investor dalam menginvestasikan modalnya dengan tepat.

4. Bagi Peneliti Lain.

Bagi peneliti lain, dapat menjadikan tulisan ini sebagai bahan referensi untuk membuat penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel lain dan jenis perusahaan yang berbeda sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan dapat digunakan sebagai informasi serta sumber ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Rasio Utang Atas Modal

Menurut Kasmir (2010:157-158),“Rasio utang atas modal berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang” .

Rasio utang atas modal yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat rasio utang atas modal yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Ang, 1997:18.34-18.35) dalam Almas (2007:41).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:303),“Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*”. Rasio utang atas modal tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal(Equity)}}$$

2.2. Ukuran Perusahaan

Menurut Hanafi (2004:321), “Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu mereka bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga bisa menurunkan biaya *monitoring*”.

Agnes Sawir (2004:101-102) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda, yaitu :

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan *return* lebih tinggi secara signifikan.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan-kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut (Sudarmadji dan Sularto 2007 Vol. 2:A54).

Selanjutnya Sudarmadji dan Sularto (2007 Vol.2:A54) mengungkapkan bahwa, “Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin banyak kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal masyarakat”. Dari ketiga variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan total aktiva untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan. Total aktiva dapat dihitung melalui log natural dari total aktiva tersebut.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln.Total\ Aktiva$$

2.3. Pengembalian Saham

Menurut Hariyani dan Purnomo (2010:198), “Saham (*share/stock/andeel/andil*) adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik”.

Menurut Anoraga (2006:54),” Saham yang diperdagangkan di bursa ada dua jenis, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*)”.

Darmadji dan Fakhrudin (2011:6) mengatakan bahwa :

Saham biasa (*common stock*) yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Sedangkan saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini yang dikehendaki oleh investor.

Menurut Horne dan John (2005:144),“Pengembalian (*return*) saham atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal”.

Indonesia Stock Exchange (2006), menyatakan bahwa pengembalian (*return*) saham adalah diartikan sebagai keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam investasi pada suatu periode tertentu. Umumnya, semakin tinggi risiko yang harus ditanggung, maka potensi nilai *return* atau hasil juga akan semakin tinggi.

Suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah

saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Bambang Riyanto, 2008:299-300).

Menurut Siregar (2012:169), "Keuntungan maupun resiko kerugian yang mungkin diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham untuk keuntungannya, yakni keuntungan *dividen*, *capital gain*, *capital loss*, dan resiko likuidasi". Keuntungan *dividen* adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan, berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga menjual yang terbentuk dengan adanya aktivitas rutin perdagangan saham di pasar sekunder. *Capital loss* adalah kebalikan dari *capital gain*, yakni suatu kondisi dimana investor menjual sahamnya dengan nilai lebih rendah dari harga jualnya. Resiko Likuidasi adalah perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan dipailitkan.

Sedangkan menurut Tandelilin (2007:48), "Pengembalian suatu investasi terdiri dari *yield* atau *dividen* dan *capital gain (loss)*". *Yield* merupakan pengembalian yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* adalah pengembalian yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga.

Adapun cara untuk menghitung *capital gain* dan *dividen yield* adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Gain} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_t}$$

$$\text{Dividen Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham penutupan pada tahun sekarang

P_{t-1} = Harga saham penutupan pada tahun sebelumnya

D_t = Dividen per lembar saham pada tahun sekarang

2.4. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu akan diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2009, Syarifah Zahroh menyimpulkan bahwa variabel *independen* (*dividend payout ratio*, ukuran perusahaan (*firm size*), volume perdagangan, *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio*) signifikan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham adalah *dividend payout ratio* dan ukuran perusahaan (*firm size*), sedangkan volume perdagangan, *debt to*

equity ratio, dan *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *return* saham adalah *dividend payout ratio*.

Pada tahun 2012, Yulris Thamrin menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* (CR) dan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, baik secara simultan maupun secara parsial. Dan variabel yang paling dominan terhadap *return* saham adalah *debt equity ratio* (DER).

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitaian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Syarifah Zahroh (2009)	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Ukuran Perusahaan (Firm Size)</i> , <i>Volume Perdagangan</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Price Earning Ratio</i>	Variabel Bebas : <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Ukuran Perusahaan (Firm Size)</i> , <i>Volume Perdagangan</i>	<i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Ukuran Perusahaan (Firm Size)</i> , <i>Volume Perdagangan</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Price Earning Ratio</i> secara simultan berpengaruh

		<p>Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Yang Melakukan Pembayaran Dividen Kas Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Price Earning Ratio</i></p> <p>Variabel Terikat : <i>Return Saham</i></p>	<p>terhadap <i>return saham</i>. Variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>return saham</i> adalah <i>Dividend Payout Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>), sedangkan Volume Perdagangan, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan parsial terhadap <i>return saham</i>. Dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap <i>return saham</i> adalah</p>
--	--	---	--	---

				<i>Dividend Payout Ratio.</i>
2	Yulris Thamrin (2012)	Analisis <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas : <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> Variabel Terikat : <i>Return Saham</i>	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, baik secara simultan maupun secara parsial. Dan variabel yang paling dominan terhadap <i>pengembalian</i> saham adalah <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .

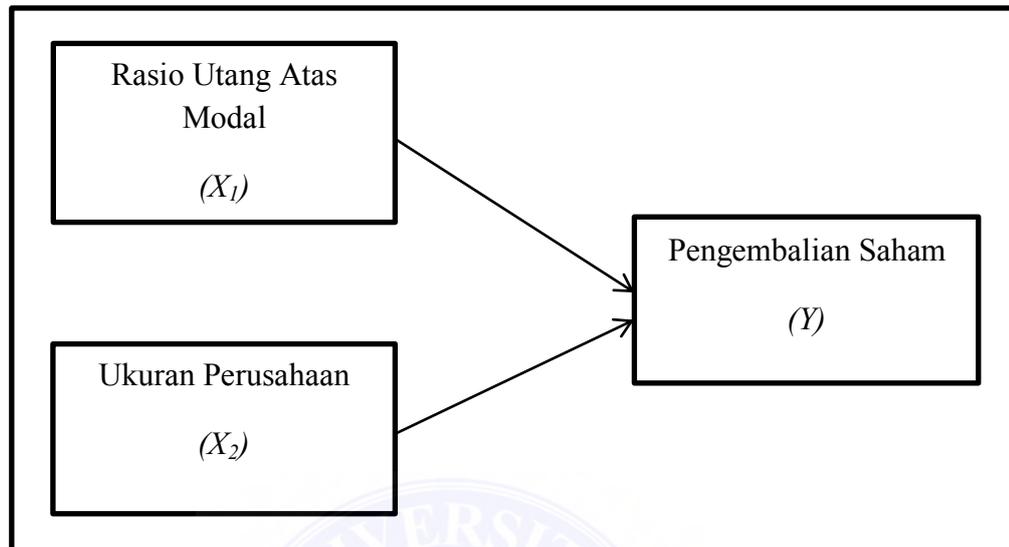
Dari tabel penelitian tersebut, terdapat berbagai variabel bebas (*independen variable*) yang digunakan dalam penelitian. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua variabel bebas (*independen variable*), yaitu *debt to equity ratio* (rasio utang atas modal) dan *firm size* (ukuran perusahaan). Karena dilihat dari penelitian terdahulu bahwa *debt to equity ratio* (rasio utang atas modal) masih memiliki hasil yang bervariasi

terhadap pengembalian saham, yaitu salah satu hasil penelitian mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* (rasio utang atas modal) tidak berpengaruh signifikan secara parsial namun berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham (pengembalian saham) sedangkan penelitian lain mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* (rasio utang atas modal) berpengaruh signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap *return* saham.

2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok penelitian guna persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*independen variable*) dengan variabel terikat (*dependen variable*).

Variabel bebas (*independen variable*) dalam penelitian ini adalah rasio utang atas modal (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2), sedangkan variabel terikat (*dependen variable*) adalah pengembalian saham (Y). Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.6. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah menganalisis. Berdasarkan penjelasan dan kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga bahwa rasio utang atas modal berpengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham dengan asumsi perekonomian pada keadaan stabil.
2. Diduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian asosiatif. Menurut Rochaety (2007:17), “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses data melalui situs www.idx.co.id.

3.1.3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian kegiatan yang direncanakan oleh penulis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2014			2015			
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyelesaian Proposal							
3.	Bimbingan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Pengumpulan Data							
6.	Pengolahan Data							
7.	Seminar Hasil							
8.	Meja Hijau							

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 115), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 36 perusahaan selama empat tahun berturut-turut, yakni tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 (www.sahamok.com).

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi. Teknik pengambilan sample adalah teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditentukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010- 2013.
- b. Perusahaan mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap selama kurun waktu penelitian (tahun 2010 - 2013).
- c. Perusahaan melaporkan harga saham selama tahun 2009-2013
- d. Perusahaan menghasilkan nilai positif harga saham dari tahun ke tahun selama tahun 2010-2013.

Perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berjumlah 13 perusahaan dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Daftar Sample Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
4.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
6.	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
7.	KDSI	Kadawung Setia Industrial Tbk
8.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
9.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
10.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
11.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
12.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
13.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

3.3. Defenisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2008:59), “Variabel *independen* sering disebut dengan variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)”. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Rasio utang atas modal

Rasio utang atas modal dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang dilaporkan pada situs www.idx.co.id.

Serta Rasio utang atas modal juga dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{total utang}}{\text{modal}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya asset yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total asset dari masing- masing perusahaan. Rumus total asset adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln. \text{Total Aktiva}$$

3.3.2. Variabel Dependen

a. Pengembalian Saham

Pengembalian saham dalam penelitian ini menggunakan *capital gain*. *Capital gain* merupakan harga saham tahun sekarang dikurang dengan harga saham tahun sebelumnya. Rumus pengembalian saham adalah :

$$\text{Capital Gain} = P_t - P_{t-1}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham penutupan pada tahun sekarang

P_{t-1} = Harga saham penutupan pada tahun sebelumnya

3.4. Jenis Dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

3.4.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur pada sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan, pencatatan, serta pengopian laporan-laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan melalui www.finance.yahoo.com untuk melihat harga saham.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai *mean*, *modus*, dan *median* serta standar deviasi dari objek penelitian, sehingga diketahui besar simpangan setiap variabel yang diteliti.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan oleh penulis, yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014:90), "Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak". Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji normalitas menggunakan *one-sample Komolgorov-Smirnov test*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2014:99), "Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*)". Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel *independen*

yang satu dengan variabel *independen* lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance value*-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance value*-nya di atas 0,10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2014:108), "Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi". Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya, yaitu Uji *Spearman's Rho*, Uji *Glejser*, Uji *Park*, dan melihat pola grafik regresi. Pada Uji *Spearman's Rho*, jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2014:106), "Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat". Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan

membandingkan nilai hasil Durbin-Watson dari hasil SPSS dengan nilai tabel Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol akan diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau di antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Menurut Sunyoto (2013:119), "Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *independent variable* terhadap *dependen variable*". Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Pengembalian saham

a : Konstanta

X₁ : Rasio utang atas modal

X₂ : Ukuran perusahaan

b₁ : Koefisien regresi X₁

b₂ : Koefisien regresi X₂

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Secara statistik, ketepatan nilai *goodness off fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinansi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

Tahap-tahap yang dilakukan adalah :

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

H_1 : variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$)
- c. Menentukan F hitung
- d. Menentukan F tabel
- e. Kriteria pengujian
 1. H_0 diterima bila F hitung < F tabel
 2. H_0 ditolak bila F hitung > F tabel

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Tahap-tahap yang dilakukan adalah :

1. Menentukan hipotesis

H_0 : variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

H_1 : variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t hitung

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i : Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} : Standar error variabel i

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$

5. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel



DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert.1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Staff Indonesia, Jakarta.
- Anoraga, Pandji.2006. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Kelima : PT Rineke Cipta, Jakarta.
- Darmadji,T. & Fakhruddin, H.M.2011. *Pasar modal di Indonesia pendekatan dan tanya jawab*. Edisi ke-3 : Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu : BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Hariyani, Iswi dan R. Serfianto Dibyo Purnomo. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal: Strategi Tepat Investasi Saham, Obligasi, Waran, Right, Opsi, Reksadana, dan Produk Pasar Modal Syariah*. Edisi Kesatu : Transmedia Pustaka, Jakarta.
- Harahap, Syafri Sofyan.2011.*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.Rajawali Pers.Jakarta
- Husnan, Suad.2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir.2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Priyatno, Duwi.2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Rochaety, Evy, Ratih Tresnawati, dan Abdul Madjid Latief.2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sawir, Agnes.2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siregar, Akbar M.2012. *Uang-Bank Dan Lembaga Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan

Sudarmadji dan Sularto.2007. *Jurnal Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profit, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Discloser Laporan Keuangan Tahunan*. Gunadarma, Jakarta.

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Bisnis*.Cetakan Kedua Belas, Alfabeta, Bandung.

Tandelilin, Eduardus. 2007. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. BPFE-UGM, Yogyakarta.

Thamrin, Yulris.2012. *Analisis Current Ratio (CR) Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Makassar.

Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr.2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu, Edisi Kedua Belas, Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary : Salemba Empat, Jakarta.

Zahroh, Syarifah.2009. *Pengaruh Dividen Pay Out Ratio, Volume Perdagangan, Ukuran Perusahaan (FS), Debt To Equity Ratio, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Pembayaran Dividen Kas Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*. Jakarta.

Website :

ekonomi.kompasiana.com

library.gunadarma.ac.id/repository/files/231892/10207655/daftar-lampiran.pdf.
Tabel Durbin Watson.Tanggal Akses 22 Oktober 2014.

www.datacon.co.id/Outlook-2012Industri.html

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

LAMPIRAN I
DATA VARIABEL PENELITIAN

1. Tabel Perhitungan Rasio Utang Atas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pengembalian Saham

Rasio Utang Atas Modal	Ukuran Perusahaan	Pengembalian Saham
2,2500	26,5055	549,1666667
1,9950	27,2865	51854,16667
0,0100	30,6527	8725
0,4300	30,2234	2310,416667
1,3580	27,3217	5,166666667
0,4877	28,1362	14,58333333
1,1825	27,0471	58,83333333
0,3400	25,1769	33,16666667
1,4100	27,7595	7703333,333
1,1500	26,7506	1
0,1041	27,6781	1695,833333
0,5446	28,3275	299,1666667
1,1500	29,7945	5575
1,5100	26,4792	125,8333333
2,2220	27,2689	28420,83333
0,0100	30,5927	11650
0,4300	30,3625	750
3,3010	27,7398	10,58333333
0,4325	28,2157	86,75
1,1047	27,0993	24,16666667
0,3600	25,1940	51,41666667
1,3000	27,8305	14368333,33
1,0400	26,7668	87,08333333
0,1082	27,7540	366,6666667
0,6128	28,4106	238,3333333
1,8480	29,9807	1070,833333
0,8600	26,6871	1651,666667
2,5080	27,3371	137208,3333
0,1800	30,8986	21154,16667
0,4900	30,5113	4191,666667
3,2840	27,8038	24,16666667
0,4450	28,3616	265,8333333

0,8055	27,0699	42,91666667
0,4300	25,2767	70,58333333
2,4900	27,7726	53332500
0,6700	27,2492	1,333333333
0,1502	27,8634	2525
0,4439	28,5151	2510
2,0200	30,1147	4816,666667
0,6700	26,8125	113,3333333
2,8560	27,4884	77625
0,1700	30,9417	22262,5
0,6000	30,6882	1118,75
1,1928	27,8892	121,75
0,5270	28,5360	302,3333333
1,4154	27,4688	170,5833333
0,3300	25,3113	27,33333333
0,8000	28,2088	29988750
0,6300	27,2480	17,33333333
0,2392	28,0135	945,8333333
0,3952	28,6648	3,333333333
2,1370	23,3146	6670,833333

2. Tabel Hasil Transformasi Rasio Utang Atas Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pengembalian Saham.

Rasio Utang Atas Modal	Ukuran Perusahaan	Pengembalian Saham
1,5	3,277353383	6,308401978
1,412444689	3,306393337	10,85619057
0,1	3,422719601	9,073947747
0,655743852	3,408615916	7,745183162
1,165332571	3,307681904	1,642227735
0,69835521	3,337057219	2,679879324
1,087428159	3,297580968	4,074708588
0,583095189	3,225927512	3,501545355
1,187434209	3,323577636	15,85716369
1,072380529	3,286557149	0
0,322645316	3,320642635	7,435929541
0,737970189	3,343831683	5,701000832
1,072380529	3,394322439	8,626047596

1,228820573	3,276358006	4,83495828
1,490637448	3,305745224	10,25487772
0,1	3,420760745	9,363061459
0,655743852	3,413206837	6,620073207
1,816865433	3,322867759	2,359280437
0,657647322	3,339878271	4,463030419
1,051047097	3,299506278	3,184974273
0,6	3,226605471	3,939962374
1,140175425	3,326133912	16,48053727
1,019803903	3,287161105	4,466865515
0,328937684	3,323380116	5,90445317
0,782815432	3,346761721	5,473670254
1,359411637	3,400553195	6,976192441
0,92736185	3,284179808	7,409540158
1,583666632	3,308243366	11,82925573
0,424264069	3,430709996	9,959592171
0,7	3,418098317	8,340853706
1,812181006	3,325173178	3,184974273
0,667083203	3,345037235	5,582869546
0,897496518	3,298422084	3,759260251
0,655743852	3,229883877	4,256794045
1,577973384	3,324048567	17,79205646
0,818535277	3,305023832	0,287682072
0,387556448	3,327313299	7,833996342
0,666258208	3,350434357	7,828038032
1,42126704	3,40501266	8,479837405
0,818535277	3,288866549	4,730333329
1,689970414	3,313762355	11,25964482
0,412310563	3,432106295	10,01065893
0,774596669	3,423878255	7,01996727
1,092153835	3,328237873	4,801969762
0,725947657	3,351167303	5,711530161
1,189705846	3,313049951	5,139223936
0,574456265	3,231250536	3,308106959
0,894427191	3,339635422	17,21633287
0,793725393	3,304981927	2,85263143
0,48908077	3,332687464	6,852066373
0,628649346	3,355669272	1,203972804
1,461848145	3,149081163	8,805500069

**LAMPIRAN II
HASIL UJI SPSS**

Descriptive Statistics

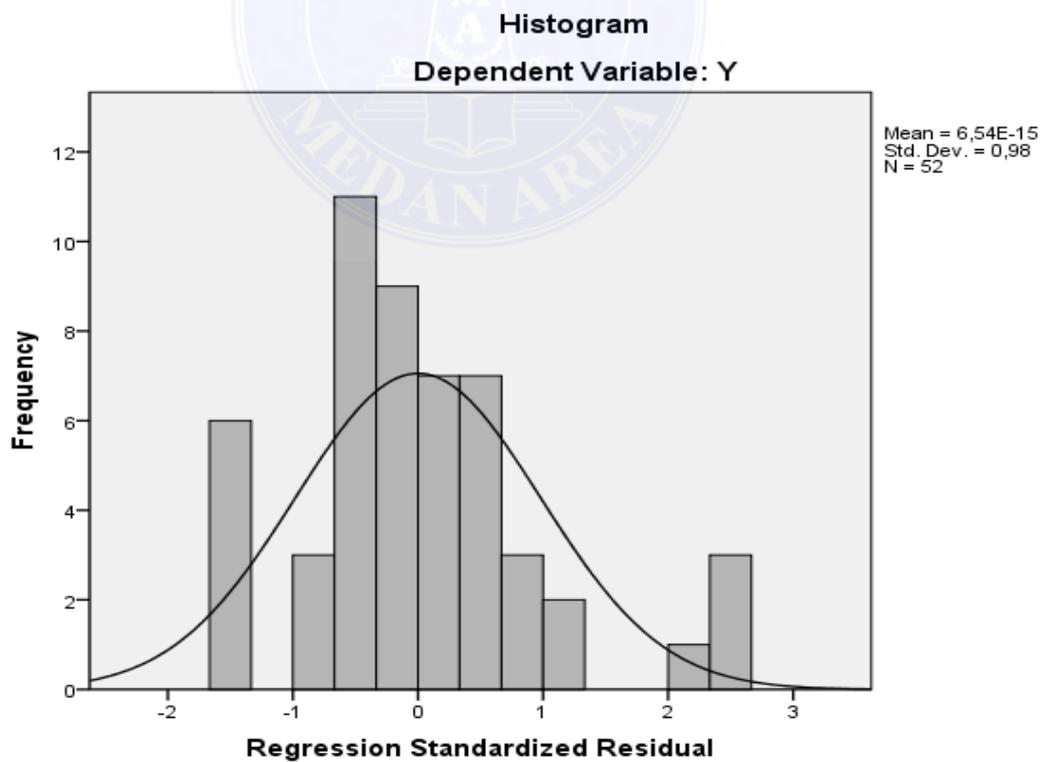
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	52	,1000	1,8169	47,9119	,921383	,4266854
X2	52	3,1491	3,4321	173,0571	3,328022	,0591581
Y	52	,0000	17,7921	353,2809	6,793863	4,0559479
Valid N (listwise)	52					

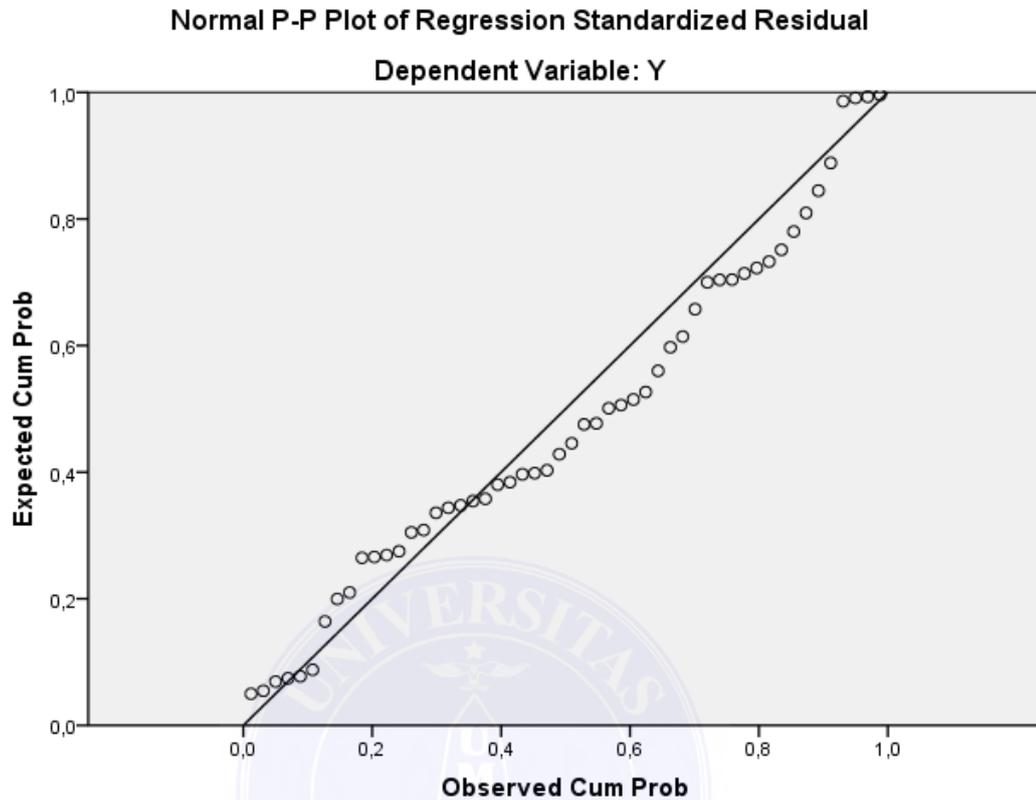
Keterangan :

X1 = Rasio Utang Atas Modal

X2 = Ukuran Perusahaan

Y = Pengembalian Saham





Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X1	,114	52	,086	,972	52	,246
X2	,117	52	,073	,943	52	,015
Y	,091	52	,200*	,934	52	,006

a. Lilliefors Significance Correction

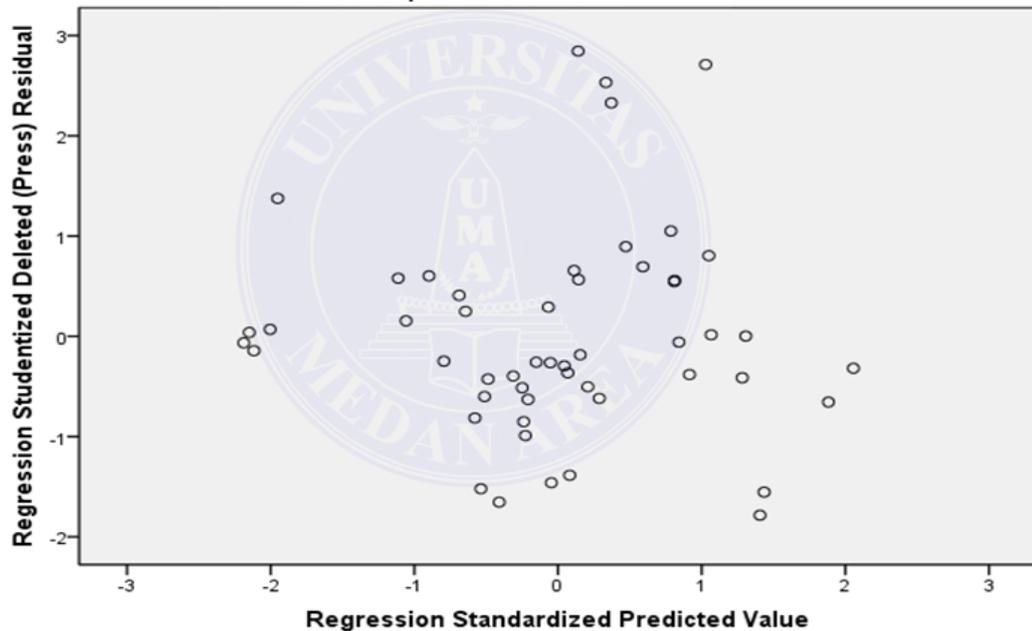
*. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,915	1,093
	X2	,915	1,093

Scatterplot

Dependent Variable: Y



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,344 ^a	0,118	0,082	3,8854085	2,319

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Terikatt Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,344 ^a	0,118	0,082	3,885409

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Terikatt Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99,263	2	49,631	3,288	,046 ^a
	Residual	739,724	49	15,096		
	Total	838,986	51			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Terikatt Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
			Beta							
(Constant)	-69,274	32,386		-2,139	,037					
X1	2,318	1,333	,244	1,739	,088	,149	,241	,233	,915	1,093
X2	22,215	9,616	,324	2,310	,025	,253	,313	,310	,915	1,093

a. Dependent Variable: Y



LAMPIRAN III
TABEL DURBIN WATSON, TABEL F, DAN TABEL t